

Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar pada Kampus Mengajar Angkatan 5

Ari Indriani¹, Novi Mayasari², Junarti³, Ika Prihatini⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Bojonegoro

Email: ariindrianiemail@gmail.com, Telp: 081326208602

Abstrak

Kampus mengajar merupakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang mana termasuk program Kampus Merdeka yang diperuntukkan bagi mahasiswa di semua program studi dan perguruan tinggi di Indonesia untuk ikut serta dalam mengembangkan diri dan memberikan perubahan bagi siswa baik ditingkat Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui literasi dan numerasi siswa SD kelas 5 setelah adanya KM 5. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tempat penelitiannya yaitu SD Negeri 2 Mulyorejo dan SDN Sarangmeduro. Waktu penelitiannya yaitu Februari – Mei 2023. Subyek penelitiannya yaitu siswa kelas 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil post test AKM kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas 5 yang mendapatkan program KM 5 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan program kerja yang diterapkan di sekolah sasaran dapat diterima baik oleh pihak sekolah terutama siswanya. Pembiasaan membaca yang dilakukan di sekolah mampu meningkatkan literasi siswa. Selain itu permainan engklek, ular tangga, serta catur juga mampu meningkatkan numerasi siswa.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Kampus Mengajar

Abstract

Campus teaching is a learning activity in schools which includes the Merdeka Campus program which is intended for students in all study programs and tertiary institutions in Indonesia to participate in self-development and provide change for students both at the elementary and junior high school levels. The aim of the research is to determine the literacy and numeracy of grade 5 elementary school students after KM 5. This research uses descriptive qualitative method. The research locations are SD Negeri 2 Mulyorejo and SDN Sarangmeduro. The research conducted on February – May 2023. The research subjects are grade 5 students. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Based on the results of the AKM post test, the literacy and numeracy abilities of grade 5 students who received the KM 5 program have increased. This is due to the work program implemented in the target school can be well received by the school, especially the students. Habit of reading done in schools is able to increase student literacy. Apart from that, the game of hopscotch, snakes and ladders, and chess can also increase student numeracy.

Keywords: Literacy, Numeracy, Teaching Campus

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tonggak penting untuk memajukan bangsa dan negara yang pengukurannya dapat dilihat dari kualitas dan sistem pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini masih memprihatinkan. Berdasarkan hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke-74 peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca siswa Indonesia skor 371 berada di posisi 74, kemampuan matematika mendapat 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di posisi 71. Adanya statement tersebut, Menteri Kebudayaan Riset dan Teknologi memunculkan sebuah paradigma baru dalam pendidikan untuk memfasilitasi dan mengembangkan pendidikan di Indonesia khususnya pada daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu program MBKM yaitu Kampus Mengajar.

Kampus mengajar merupakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang mana termasuk program Kampus Merdeka yang diperuntukkan bagi mahasiswa di semua program studi dan perguruan tinggi di Indonesia untuk ikut serta dalam mengembangkan diri dan memberikan perubahan bagi siswa baik ditingkat Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama. Kampus Mengajar Angkatan 5 dilaksanakan pada 20 Februari – 9 Juni 2023. Sedangkan kategori sekolah yang memperoleh program Kampus Mengajar Angkatan 5 yaitu sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2021.

Menurut Silaban (2023), tujuan umum program kampus mengajar adalah memberikan kepada mahasiswa untuk membantu proses pembelajaran di satuan pendidikan SD dan SMP yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristekdikti. Tujuan kampus mengajar secara rinci antara lain:

1. Membantu sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal terhadap semua peserta didik pada jenjang SMP dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi;
2. Mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi;
3. Mengembangkan wawasan, karakter, dan softskill mahasiswa;
4. Mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan;
5. Memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik pada jenjang SMP dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi.

Kampus mengajar ini melibatkan beberapa pihak, antara lain Dinas Pendidikan Kabupaten, Sekolah, Dosen Pembimbing Lapangan serta mahasiswa. Dalam Indriani (2023), kontribusi mahasiswa di sekolah sasaran adalah:

1. Penguatan pembelajaran literasi dan numerasi
2. Membantu pembiasaan teknologi pada proses belajar mengajar
3. Memberikan dukungan dalam bidang administrasi sekolah
4. Sebagai mitra guru dan sekolah dalam berinovasi serta berkreasi dalam pembelajaran
5. Mensosialisasikan produk pembelajaran Kemendikbud (Portal rumah Belajar, AKSI, modul pembelajaran, kurikulum merdeka dll).

Manfaat program Kampus Mengajar pada Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 5 (2023) antara lain:

1. Mahasiswa mendapatkan peningkatan kualitas lulusan dalam hal keterampilan (soft skill) dan karakter.
2. Dosen mendapatkan peningkatan kualitas jumlah keluaran berupa laporan kinerja yang dapat ditransaksikan kinerjanya ke dalam bentuk Laporan Kinerja Dosen (LKD).
3. Perguruan Tinggi dapat meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran pendidikan tinggi yang mengimplementasikan kelompok berbasis proyek (team-based project), case method, dan penilaian yang terkait dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar di satuan pendidikan dasar
4. Perguruan tinggi dapat meningkatkan kemitraan dengan pihak-pihak terkait yang berperan dalam Program Kampus Mengajar
5. Sekolah mendapatkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Kampus Mengajar dilakukan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa dari sekolah sasaran. Literasi dan numerasi menurut Ajeng (2022) adalah pengetahuan dalam kecakapan untuk (1) penggunaan berbagai macam simbol dan angka dalam pemecahan masalah praktisi, (2) analisis

terhadap berbagai informasi yang menampilkan dalam bentuk grafik, tabel, diagram atau bagan kemudian diinterpretasikan untuk memprediksi keputusan yang harus diambil.

Literasi adalah budaya dari apa yang dilakukan (kebiasaan) dalam hal membaca dan memahami apa yang mereka baca. Kegiatan literasi misalnya membaca buku cerita 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewayani dalam Silaban (2023) yang mengatakan bahwa literasi dengan membaca buku selama 10 menit dengan pola terbimbing dapat menambah kosa kata bersama.

Numerasi merupakan kemampuan berpikir matematika untuk menyelesaikan kehidupan sehari-hari. Dan numerasi merupakan bagian dari matematika. Numerasi yang bisa diterapkan di sekolah misalnya permainan kelereng, gobak sodor dan lain sebagainya. Berdasarkan penelitian Susanto dalam Silaban (2023) numerasi dapat diterapkan pada saat pembelajaran matematika dan saat baris berbaris pada upacara bendera.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajeng (2022) mengatakan bahwa pembelajaran literasi dan numerasi bisa dijadikan salah satu alternatif bagi guru dan calon guru dalam penyusunan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mempertimbangkan metode, sarana, dan prasarana yang digunakan serta konten yang diajarkan. Sedangkan menurut Mutiara (2022) yang mempunyai kesimpulan bahwa siswa kelas II SD tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar sehingga adanya peningkatan literasi dan numerasi, misalnya banyak siswa yang sudah fasih membaca.

Pada Kampus Mengajar 5 ini, setiap DPL mendapatkan 2 sekolah sasaran. Sekolah yang menjadi sasaran KM 5 peneliti yaitu SDN 2 Mulyorejo Kecamatan Cepu Kabupaten Blora dan SD N Sarangmeduro Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Di mana kedua sekolah tersebut mempunyai kondisi yang berbeda baik dari segi jumlah siswa, kemampuan numerasi maupun letak geografisnya.

Kedua sekolah tersebut menjadi sekolah sasaran KM 5 karena nilai ANBK tahun 2021 masih rendah. Di SD N Sarangmeduro mempunyai beberapa siswa yang berkebutuhan khusus. Berdasarkan observasi awal, kedua sekolah tersebut mempunyai perpustakaan tapi tidak terawat sehingga buku-buku yang ada di perpustakaan berdebu dan kondisi perpustakaannya kotor. Selain itu, setiap kelas juga belum ada pojok baca dan mading sehingga budaya literasi dan numerasi di sekolah tersebut masih kurang.

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana literasi dan numerasi siswa SD kelas 5 setelah adanya KM 5? Dan tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui literasi dan numerasi siswa SD kelas 5 setelah adanya KM 5.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, sehingga dapat memperoleh data dengan lengkap dan bermakna. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena secara kongkrit, aktual, realitis, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif pada dasarnya menempatkan penelitian dalam pengaturan alam di mana dia dicoba untuk menyelidiki dan menafsirkan fenomena tersebut (Almirawati, 2018). Ciri utama dari metode ini adalah peneliti langsung terjun ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, membuat catatan hasil observasi, tidak memanipulasi variabel dan menitikberatkan pada observasi alamiah. Tempat penelitiannya yaitu SD Negeri 2 Mulyorejo dan SDN Sarangmeduro. Waktu penelitiannya yaitu

Februari – Mei 2023. Subyek penelitiannya yaitu siswa kelas 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampus Mengajar angkatan 5, setiap DPL (Dosen pembimbing Lapangan) mendapatkan tugas dengan membimbing mahasiswa dengan 2 tempat penempatan. Peneliti memperoleh SD N 2 Mulyorejo dan SD Negeri Sarangmeduro. SD N 2 Mulyorejo terletak di kecamatan Cepu kabupaten Blora, sedangkan SD Negeri Sarangmeduro terletak di kecamatan Kragan kabupaten Rembang.

Berdasarkan observasi awal diperoleh data sebagai berikut:

1. SD N 2 Mulyorejo

Sekolahan terletak di jalan Cepu Randublatung yang mempunyai siswa rata-rata per kelasnya yaitu 15 siswa. Sekolah mempunyai 6 kelas ruang kelas, kantor guru dan kepala sekolah. Kurikulum yang digunakan yaitu kelas 1 dan 4 menggunakan Kurikulum Merdeka sedangkan kelas 2, 3, 5, dan 6 menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). Perpustakaan yang dimiliki bergabung dengan kelas 2 dan kondisinya masih sangat memprihatinkan. Selain itu hasil pre test AKM di kelas 5 untuk literasinya adalah 50% dan numerasinya 41%.

2. SD Negeri Sarangmeduro

Sekolahan ini terletak di jalan Pantura Rembang Tuban dan dekat dengan pantai. Ada beberapa siswa yang berkebutuhan khusus sehingga memerlukan pendampingan dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka (kelas 1 dan 4) dan Kurikulum 2013 (kelas 2, 3, 5, dan 6). Ruangan yang dimiliki yaitu 6 ruang kelas, ruang guru dan kepala sekolah. Selain itu juga terdapat perpustakaan tapi ruangan perpustakaan ini tidak pernah dibuka, kondisinya kotor, bukannya berdebu dan hasil wawancara dengan siswa kelas 6 bahwa selama mereka sekolah di sana belum pernah masuk ke perpustakaan. Hasil pre test AKM di kelas 5 untuk literasinya 40% dan numerasinya 42%.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, literasi dan numerasi di kedua sekolahan tersebut masih rendah. Hal ini dikarenakan antara lain budaya membaca belum diterapkan, belum adanya mading sekolah, belum adanya tempat yang menyenangkan dan bersih untuk membaca, serta guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran. Dan tujuan utama dari program Kampus Mengajar 5 yaitu meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolahan sasaran.

Hasil observasi yang telah dilakukan menjadi dasar untuk membuat program kerja yang akan diterapkan di sekolah sasaran. Adapun program kerja yang dibuat antara lain:

1. SD N 2 Mulyorejo

Menghidupkan kembali perpustakaan, literasi 20 menit dengan membaca buku dan menjelaskan apa yang mereka baca, adanya kelas calistung, mading, pojok baca, permainan engklek angka, ular tangga numerasi serta tugu perkalian.

2. SD Negeri Sarangmeduro

Mengaktifkan kembali perpustakaan, kelas calistung, pojok baca, menghias kelas, permainan catur, dan mendampingi siswa yang berkebutuhan khusus.

Program kerja yang telah dibuat dan diterapkan kurang lebih selama 16 minggu di sekolahan sasaran. Adapun hasil dari penerapan program kerja yaitu

1. SD N 2 Mulyorejo

- a. Perpustakaan terlihat lebih rapi walaupun masih bergabung dengan kelas 2.

-
- b. Sudah ada pojok baca di setiap kelas dan terdapat mading.
 - c. Pada halaman sekolah terdapat tugu perkalian dan engklek angka.
 - d. Hasil post test AKM di kelas 5 literasi 96% dan numerasi 83%.
2. SD Negeri Sarangmeduro
- a. Perpustakaan bersih dan buku tertata rapi serta siswa selalu berkunjung ke perpustakaan.
 - b. Kelas terlihat rapi, menarik, dan menyenangkan serta terdapat pojok baca.
 - c. Siswa yang berkebutuhan khusus lebih bisa berbaur dengan siswa lainnya dan lebih percaya diri.
 - d. Hasil post test AKM di kelas 5 literasi 61% dan numerasinya 69%.

Berdasarkan hasil post test AKM yang dilakukan pada siswa kelas 5 SD N 2 Mulyorejo terjadi kenaikan yang signifikan untuk literasi yaitu dari 50% ke 96% (kenaikan 46%) dan numerasinya dari 41% ke 83% (kenaikan 42%). Program kerja yang diberikan ke SD N 2 Mulyorejo dapat mendukung literasi dan numerasi siswa sehingga ada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Program kerja yang dilaksanakan antara lain: perpustakaan, literasi dengan membaca selama 20 menit, kelas calistung, mading, pojok baca, permainan engklek angka, ular tangga numerasi, dan tugu perkalian. Program kerja diterapkan di sekolah sasaran sangat disenangi oleh siswa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2023) mengatakan beberapa program kerja Kampus Mengajar 4 di SMP Yapena'45 Medan disusun untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Hasil post test AKM SD Negeri Sarangmeduro di kelas 5 meningkat yaitu untuk literasi dari 40% ke 61% (naik 21%) dan numerasinya dari 42% ke 69% (naik 27%). Program kerja yang diterapkan antara lain perpustakaan, kelas calistung, pojok baca, menghias kelas dan permainan catur dapat mempengaruhi peningkatan literasi dan numerasi siswa di SD Negeri Sarangmeduro. Selain itu siswa yang berkebutuhan khusus menjadi lebih bisa berbaur, berkomunikasi dengan siswa lainnya. Kondisi perpustakaan setelah memperoleh KM 5 ini menjadi lebih rapi, bersih, dan siswa sangat senang mengunjungi perpustakaan. Siswa yang sebelumnya belum fasih membaca, dengan adanya kelas calistung siswa menjadi lancar membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2022) yang menyimpulkan bahwa program kampus mengajar angkatan I di kelas 2 meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan membuat siswa yang belum fasih membaca menjadi fasih membaca.

Kampus mengajar juga memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berkolaborasi dengan guru misalnya pada adaptasi teknologi. Mahasiswa memberikan pelatihan penggunaan canva dan aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) kepada guru di sekolah sasaran. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mengajar di kelas ketika guru berhalangan hadir karena ada tugas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil post test AKM kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas 5 yang mendapatkan program KM 5 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan program kerja yang diterapkan di sekolah sasaran dapat diterima baik oleh pihak sekolah terutama siswanya. Pembiasaan membaca yang dilakukan di sekolah mampu meningkatkan literasi siswa. Selain itu permainan engklek, ular tangga, serta catur juga mampu meningkatkan numerasi siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiansyah (2022) yang menyimpulkan sekolah sasaran Kampus Mengajar dengan menerapkan program

dapat membantu siswa dalam pembelajaran membaca dan berhitung sebesar 70% dan program yang diterapkan antara lain LIQU, calistung course, pojok literasi dan pohon literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Nabila I L dan Ghullam H. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 461-470.
- Almirawati, I.E. (2018). The Implementation of Mind Mapping Technique to Teach Descriptive Text Writing at SMAN 15 Surabaya. *Retain*, 6(1).
- Ilham Pratama Putra. 2023. Skor PISA Indonesia, Nadiem: Jangan Ekspektasi Tinggi. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/aNrxlwak-skor-pisa-indonesia-nadiem-jangan-ekspektasi-tinggi>
- Indriani, Ari, Wanda R V P, Siti J, Meilisa K S, Muizzu N R, dan Mahar D O. (2023). Pelaksanaan Kampus mengajar Angkatan 4 SDN 2 Kedungwaru. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 10(2), 93 – 98.
- Mutiara, Livia S. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Widiansyah, Apriyanti dan Fifit F. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-8.
- Silaban, Bajongga, Ninda D R P, Nirmala D T, Nora H P, Novi A S, dan Novita Sari. (2023). Peningkatan Literasi Dan Numerasi Melalui Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan Ke-4 DI SMP Swasta Yapena'45 Medan. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 133-142
- Worowirastrri, Dyah E, Yunu P A, Ima W P U, Innany M, dan Beti I S. (2019). Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(1), 93-103.